**Lampiran 1**

**CacatanObservasi**

**Langsa, 25 s/d 28Agustus 2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NamaPeneliti |  | Muhammad DayyanAinun MardhiahMasdalifah Sembiring |
| JudulPenelitian |  | **Pengalaman Dakwah, Spiritual, dan Ketahanan Ekonomi Jamaah Tabligh Di KotaLangsa Aceh** |
| Dukungan Dana |  |  |
| Tahun |  | **2018** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hari/Tanggal | : | Sabtu s/d Selasa |
| Waktu | : | 09.00 – 16.00 |
| Lokasi | : | Kota Langsa |
| ObjekObservasi | : | Dakwah, Spiritual dan Ekonomi Jamaah Tabligh |

Catatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Keterangan** |
| 1. | HariSabtu 25 Agustus 2018pukul 08.30 kami mulaibergerakdarikampus IAIN LangsamenujuGampongTeungoh yang terletak di Kota Langsa. Denganmenggunakankendaraanrodadua. Kami langsung menuju ke rumah-rumah warga yang menjadi anggota Jamaah Tabligh. Di Gampong ini kami berhasil menemui lima orang anggota Jamaah Tabligh kota Langsa yang sebelumnya telah kami hubungi melalui telepon.Berdasarkan pengamatan kami, kelima rumah warga anggota Jamaah Tabligh tersebut sangatlah sederhana. Tidak ada perabotan mewah yang berlebihan, rumah hanya diisi dengan buku-buku agama Islam dan peralatan rumah yang memang diperlukan. Rata-rata rumah dua rumah masih berdinding kayu dan tiga lainnya sudah ditembok dan semuanya berlantaikan semen. Rumah-rumah tersebut beratap seng. Hampir semua rumah sudah dilengkapi dengan peralatan elektronik seperti lemari es, mesin cuci dan setrika. Namun tidak ada satu rumah pun yang memiliki TV karena menurut keterangan mereka, ada larangan untuk membeli TV karena dapat melalaikan dari beribadah kepada Allah dan lebih banyak mudharatnya. Setiap rumah sudah punya kendaraan roda dua sebagai alat transportasi keluarga. |  |
| 2 | Keesokan harinya Minggu26 Agustus 2018 kami kembali bergerak ke Gampong selanjutnya yaitu Gampong Jawa yang juga tidak begitu jauh dari IAIN Langsa. Kami berangkat pukul 09.00 pagi dari IAIN Langsa menggunakan kendaraan roda dua. Di Gampong ini, kami melakukan pengamatan pada rumah enam orang anggota Jamaah Tabligh.Dari pengamatan yang kami lakukan, hanya ada satu rumah yang dapat dikatakan sedikit mewah, memiliki peralatan elektronik lengkap, dengan dinding tembok dan lantai keramik sedangkan empat rumah lainnya berdinding semi tembok, satu rumah belum diplaster selurunya dan semua rumah berlantaikan semen.Rumah-rumah ini semuanya memiliki ruangan yang memadai, ada dapur, ruang tamu dan kamar. Namun tidak ada yang membuat kamar mandinya terletak terpisah dari rumah sebab akan mengakibatkan terbukanya aurat perempuan saat berhajat di kamar mandi.Rata-rata keluarga yang dikunjungi memiliki banyak anak, paling sedikit masih mempunyai dua orang anak dan yang paling banyak ada mempunyai sampai 6 orang anak.menurut penuturan mereka, tidak boleh KB sebab banyak anak akan mengundang banyak rezeki dan menambah Jamaah Tabligh sendiri. |  |
| 3 | Senin27 Agustus 2018 kami bergerak dari IAIN Langsa menuju GampongMutia dari pukul 11.00 WIB. Kali ini kami menngunjungi rumah empat orang anggota Jamaah Tabligh.Hasil dari pengamatan kami tidak berbeda dari hari-hari sebelumnya dimana kebanyakan rumah masih berdinding kayu atau semi tembok, berlantaikan semen dan beratap seng. Tidak ada TV, namun peralatan elektronik seperti lemari es, kipas angin, setrika, mesin cuci dan penanak nasi sudah ada di hampir semua rumah. Perabotan yang ada di dalam rumah pun sangat sederhana dan kebanyakan hanya di isi oleh Kita Fadilah Amal dan Fadilah sedekah yang ada di semua rumah. |  |
| 4 | Pada hari Selasa 28Agustus 2018 kami bergerak kembali ke mengunjungi Gampong terakhir tempat pengamatan kami yaitu GampongBlang. Kali ini kami mengunjungi lima rumah anggota Jamaah Tabligh.Pada kunjungan yang terakhir, kami lebih fokus kepada kehidupan social dan keseharian dari para anggota karena dari segi rumah tinggal, tidak ada yang berbeda dari pengamatan-pengamatan sebelumnya.Dari pengamatan kami, dapat di simpulkan bahwa anggota Jamaah Tabligh sangat terbuka kepada masyarakat sekitar. Mereka ikut membaur bersama masyarakat. Tidak ada halangan bagi para wanita meskipun mereka bercadar namun mereka tetap bisa ikut dalam kegiatan kewanitaan yang dilakukan di Gampong tersebut bahkan beberapa orang mengikuti kegiatan perwiritan bersama ibu-ibu Gampong tersebut.Dari pengamatan kami juga, dapat di simpulkan bahwa mereka memiliki aturan yang ketat dalam hal interaksi dengan lawan jenis. Bagi para wanita juga berpergian harus di damping mahram seperti suami atau anak laki-laki mereka.Rata-rata setiap keluarga memiliki tiga atau empat orang anak, bahkan lebih dan tingkat kematian anak, keguguran dan sebagainya sangat rendah. Para Jamaah sendiri sangat jarang ke dokter kecuali dalam keadaan sangat mendesak. Menurut penuturan mereka, hal ini karena amalan-amalan sunnah yang mereka kerjakan membuat rahim mereka kuat dan subur. Mereka jarang sakit karena hidup sesuai sunnah Rasulullah. Jika sakit, pengobatan-pengobatan sunnah lebih diutamakan.  |  |

**Transkrip Wawancara**

**Langsa, 10, 17 dan 24 Agustus 2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama Peneliti | : | Muhammad DayyanAinun MardhiahMasdalifah Sembiring |
| Judul Penelitian |  | **Pengalaman Dakwah, Spiritual, dan Ketahanan Ekonomi Jamaah Tabligh Di KotaLangsa Aceh** |
| Dukungan Dana | : | **Dipa 2018** |
| Intansi | :  | **IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa** |
| Lokasi | : | **Kota Langsa** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hari/Tanggal | : | Jumat/Tanggal 10,17 dan 24 Agustus 2018 |
| Partisipan | : | 10 orang anggota Jamaah Tabligh laki-laki dan 10 orang anggota Jamaah Tabligh perempuan |
| Waktu | : | 20.00 – 22.00 WIB |
|  |  |  |
| **Peneliti (P) Mukhtar (MK) Anggota Jamaah TablighGuru PNS**  |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Berapa lama bapak biasanya melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| MK | 3 hari, 40 hari dan paling lama selama 4 bulan. |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga bapak? |  |
| MK | Saya meninggalkan nafkah secukupnya dan dibantu oleh jamaah tabligh yang tidak ikut perjalanan dakwah  |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga bapak? |  |
| MK | Beragam, sesuai kemampuan mereka. Ada yang membantu dengan uang, beras atau membantu meringankan pekerjaan sehari-hari.  |  |
| P | Kemana saja biasanya bapak berdakwah? |  |
| MK | Tergantung uang simpanan, paling dekat bisa di daerah-daerah sekitar kota Langsa, atau paling jauh bisa ke luar kota atau bahkan keluar negeri |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| MK | Banyak, kadang kami tidak diterima di desa tujuan, ada dengan penerimaan dengan cara yang halus atau bahkan ada yang sampai mencaci maki |  |
| P | Apa yang bapak peroleh dari perjalanan dakwah? |  |
| MK | Dalam hal pengamalan ibadah kami belajar mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah, belajar mendisiplinkan diri dalam beribadah dan juga melatih kesabaran karena hidup dengan orang-orang yang berbeda karakternya, ada yang sabar dan kuat, ada juga yang egois dan semacamnya.  |  |
| P | Bagaimana cara bapak dan Jamaah Tabligh yang lain berdakwah di tempat tujuan dakwah? |  |
| MK | Kami mengunjungi rumah-rumah warga, mengajak mereka mengobrol ringan dan mengingatkan mereka tentang ibadahlah, mengajak sholat berjamaah ke mesjid, mengajak hadir di pengajian di mesjid. |  |
| P | Apakah semua anggota Jamaah Tabligh ini berasal dari alumni pesantren? |  |
| MK | Tidak. Malah kebanyakan berasal dari warga biasa yang kemudian karena sering mendengarkan dakwah dan ikut pengajian, mendapat hidayah. |  |
| P | Adakah peraturan-peraturan tertentu dalam dakwah di Jemaah Tabligh? |  |
| MK | Ada. Dan sebelum berdakwah juga kami para jamaah Tabligh diingatkan mengenai peraturan itu. |  |
| P | Apa saja contoh peraturannya pak? |  |
| MK | Contohnya tidak boleh ada interaksi langsung antara laki-laki dan perempuan. Bisa berinteraksi melalui tabir atau melalui mahram. |  |
| **Peneliti (P) Riki (R) Anggota Jamaah TablighTukang Potong Ayam**  |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Berapa lama bapak biasanya melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| R | Biasanya 40 hari |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga bapak? |  |
| R | Alhamdulillah saya dibantu oleh Jamaah Tabligh di kampong saya |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga bapak? |  |
| R | Mereka menyumbang beras dan bahan-bahan makanan |  |
| P | Kemana saja biasanya bapak berdakwah? |  |
| R | Di luar kota Langsa, Lhokseumawe misalnya |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| R | Ada, misalnya dengan beragam karakter anggota Jamaah, kadang ada yang egois, ada yang punya kebiasaa yang mengganggu anggota lain, banyak ujiannya yang membuat kami harus bersabar |  |
| P | Apa yang bapak peroleh dari perjalanan dakwah |  |
| R | Kebersamaan antar anggota, rasa kasih sayang, kepedulian dan paling penting jadi lebih rajin ibadahnya |  |
| P | Bagaimana cara bapak dan Jamaah Tabligh yang lain berdakwah di tempat tujuan dakwah? |  |
| R | Kami bertamu ke rumah warga, mengobrol tentang agama dengan harapan mereka terketuk hatinya |  |
| P | Apakah semua anggota Jamaah Tabligh ini berasal dari alumni pesantren? |  |
| R | Ada yang dari pesantren dulunya, tapi tidak banyak. |  |
| P | Adakah peraturan-peraturan tertentu dalam dakwah di Jemaah Tabligh? |  |
| R | Ada.  |  |
| P | Apa saja contoh peraturannya pak? |  |
| R | Dalam Bayan Masturo atau pengajian kami itu, setiap anggota harus punya niat yang lurus benar-benar ingin menuntut ilmu, bukan berdagang atau mengobrol jadi tidak ada kegiatan perdagangan di sana dna itu sangat dilarang. |  |
| **Peneliti (P) Amar (A) Anggota Jamaah TablighTenaga Honor**  |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Berapa lama bapak biasanya melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| A | Saya pernah ikut perjalanan dakwah baik yang paling singkat yaitu 3 hari atau yang paling lama sampai 4 bulan. |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga bapak? |  |
| A | Selain dari nafkah yang saya tinggalkan, istri saya juga berjualan kecil-kecilan dan lainnya dibantu oleh sesame anggota Jemaah Tabligh yang kebetulan tidak ikut perjalanan dakwah  |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga bapak? |  |
| A | Ada yang menyumbangkan beras, ada yang rutin mengirimkan makanan seperti kue, ada yang membantu istri saya dalam pekerjaan rumah tangga  |  |
| P | Kemana saja biasanya bapak berdakwah? |  |
| A | Masih di Sumatera, misalnya Pekan Baru, Jambi atau Lampung |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| A | Ada, dari hal beribadah, tantangannya kami harus mengamalkan sunnah-sunnah rasul dari hal paling kecil, misalnya bersiwak, jadi yang dulunya biasa gosok gigi dengan sikat gigi, mulai belajar bersiwak, itukan juga tantangan karena merubah kebiasaan lama. Lalu dengan warga juga, kadang ada warga yang sulit sekali diajak ngobrol atau malah mengjindar |  |
| P | Apa yang bapak peroleh dari perjalanan dakwah? |  |
| A | Karena sering bertemu dan tinggal dengan orang-orang baru dan asing, baik itu para Jamaah sendiri atau dengan penduduk daerah yang ditinggali, saya jadi memiliki pengalaman bersosialisasi yang baik karena jadi lebih tau karakter orang yang berbeda-beda, ada yang mudah didakwahkan, mudah luluh hatinya, ada juga yang tidak menerima. Selain itu ilmu yang didapat dan ibadah yang dikerjakan juga semakin giat. |  |
| P | Bagaimana cara bapak dan Jamaah Tabligh yang lain berdakwah di tempat tujuan dakwah? |  |
| A | Kami punya pengajian di Mesjid namanya Bayan Masturo, jadi warga bisa ke mesjid mendengar dakwah dan kami juga mengunjungi rumah para warga untuk bisa berkomunikasi langsung. |  |
| P | Apakah semua anggota Jamaah Tabligh ini berasal dari alumni pesantren? |  |
| A | Tidak juga, kebanyakan ya seperti saya ini, warga biasa saja. |  |
| P | Adakah peraturan-peraturan tertentu dalam dakwah di Jemaah Tabligh? |  |
| A | Ada beberapa |  |
| P | Apa saja contoh peraturannya pak? |  |
| A | Kami sangat menjaga interaksi antara laki-laki dan perempuan, baik itu dalam kegiatan dakwah atau dalam kegiatan sehari hari. Selain itu, hal-hal kecil seperti membawa HP saat Bayan Masturo juga sangat dilarang. |  |
| **Peneliti (P) Oky (O) Anggota Jamaah TablighPegawai Negeri Sipil**  |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Berapa lama bapak biasanya melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| O | 3 hari paling lama |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga bapak? |  |
| O | Saya meninggalkan uang nafkah bagi istri dan anak-anak  |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga bapak? |  |
| O | Mereka ada yang membantu mengantar jemput anak-anak saya sekolah, karena biasanya saya yang mengantar jemput, jadi ketika saya pergi mereka menawarkan bergantian untuk membantu  |  |
| P | Kemana saja biasanya bapak berdakwah? |  |
| O | Masih di seputara Kota Langsa, kadang ke Aceh Timur atau Aceh Tamiang, tidak jauh-jauh |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| O | Tantangannya menurut saya lebih banyak dating dari warga desa tempat tujuan dakwah. Karena warga yang anti dengan jamaah Tabligh padahal mereka ini sebenarnya belum mengenal Jamaah Tabligh itu sendiri.  |  |
| P | Apa yang bapak peroleh dari perjalanan dakwah? |  |
| O | Insya Allah dengan perjalanan ini saya memperoleh pahala karena mengajak taat kepada Allah, saya juga jadi lebih semangat ibadah dan menuntut ilmu |  |
| P | Bagaimana cara bapak dan Jamaah Tabligh yang lain berdakwah di tempat tujuan dakwah? |  |
| O | Melalui pertemuan dakwah kami, Bayan Masturo. Lalu kami juga keliling desa, mengajak warga yang lain untuk sholat, mengingatkan tentang fadilah sholat, puasa, baca Al-qu’ran dan lainnya. |  |
| P | Apakah semua anggota Jamaah Tabligh ini berasal dari alumni pesantren? |  |
| O | Memang ada yang punya latar belakang pesantren, tapi kebanyakan sih orang biasa.  |  |
| P | Adakah peraturan-peraturan tertentu dalam dakwah di Jemaah Tabligh? |  |
| O | Banyak |  |
| P | Apa saja contoh peraturannya pak? |  |
| O | Dalam Bayan Masturo sendiri, antara laki-laki dan perempuan dibatasi tabir, kami juga dilarang membawa HP atau berdagang. Intinya niatnya harus benar-benar ibadah karena Allah. |  |
| **Peneliti (P) Taufik (T) Anggota Jamaah TablighPegawai Negeri Sipil**  |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Berapa lama bapak biasanya melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| T | 3 hari karena saya punya pekerjaan yang sulit untuk ditinggalkan |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga bapak? |  |
| T | Saya sendiri, tetapi dibantu juga oleh tetangga dan Jamaah Tabligh yang lain  |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga bapak? |  |
| T | Mereka sering mengirimkan makanan atau sekedar membantu pekerjaan rumah istri saya agar lebih ringan  |  |
| P | Kemana saja biasanya bapak berdakwah? |  |
| T | Kota Langsa, Kualasimpang, Lhokseumawe |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| T | Tantangannya dalam hal kesabaran itu yang paling banyak, terutama sabar dalam mendakwahkan agama Islam kepada para penduduk Gampong, dengan beragam respon dari mereka, kami harus dituntut tetap sabar, karena jika kami marah atau balas mencaci dan memaki, mereka bukan malah luluh tetapi malah memusuhi, itu sangat berbahaya dan kami hindari.  |  |
| P | Apa yang bapak peroleh dari perjalanan dakwah? |  |
| T | Saya memperoleh banyak pengalaman berharga, karena setiap tempat dan setiap orang yang dikunjungi memiliki kesannya masing-masing, ada yang baik, sampai mau mengantarkan makanan, ada juga yang acuh tak acuh. Selain itu, saya juga jadi etrbiasa sholat berjamaah di mesjid dan berpuasa sunnah.  |  |
| P | Bagaimana cara bapak dan Jamaah Tabligh yang lain berdakwah di tempat tujuan dakwah? |  |
| T | Kami berdakwah di mesjid dan juga mendatangi rumah-rumah penduduk |  |
| P | Apakah semua anggota Jamaah Tabligh ini berasal dari alumni pesantren? |  |
| T | Tidak semua |  |
| P | Adakah peraturan-peraturan tertentu dalam dakwah di Jemaah Tabligh? |  |
| T | Ada |  |
| P | Apa saja contoh peraturannya pak? |  |
| T | Tidak boleh berinteraksi langsung antara laki-laki dan perempuan |  |
| **Peneliti (P) Hery (H) Anggota Jamaah TablighPedagang**  |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Berapa lama bapak biasanya melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| H | Biasanya 40 hari, tapi pernah juga sampai 4 bulan |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga bapak? |  |
| H | Saya meninggalkan uang belanja, kadang dibantu keluarga dan Jamaah Tabligh lain juga rajin membantu  |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga bapak? |  |
| H | Mereka bergantian mengirimkan beras dan bahan makanan lain kepada istri dan anak-anak saya selama saya berpergian |  |
| P | Kemana saja biasanya bapak berdakwah? |  |
| H | Saya sudah pernah keliling beberapa kota di pulau sumatera dan pulau jawa dan yang paling jauh sampai ke negera tetangga |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| H | Kalau berdakwahnya ke Negara tetangga misalnya Thailand ya tantangan bahasa itu sangat kita rasakan. Tapi kebersamaan sebagai sesame muslim yang saling tolong menolong membuat keadaan sulit menjadi teratasi.  |  |
| P | Apa yang bapak peroleh dari perjalanan dakwah? |  |
| H | Berkunjung ke banyak tempat dan bertemu banyak orang membuat saya banyak pengalaman, banyak ilmu juga dan dalam hal ibadah lebih kepada mengamalkan sunnah sehari-hari menjadi lebih giat dari sebelumnya  |  |
| P | Bagaimana cara bapak dan Jamaah Tabligh yang lain berdakwah di tempat tujuan dakwah? |  |
| H | Pusat berdakwahnya itu Mesjid atau kadang ada warga yang mengundang untuk berdakwah ke rumahnya, dan warga-warga lain mengunjungi rumah warga itu |  |
| P | Apakah semua anggota Jamaah Tabligh ini berasal dari alumni pesantren? |  |
| H | Ada beberapa tapi lebih banyak berasal dari kalangan biasa, dari semua kalanganlah, ada yang sudah dari dulunya alim dari pesantren, ada juga yang biasa-biasa saja, seperti saya dari kalangan pedagang |  |
| P | Adakah peraturan-peraturan tertentu dalam dakwah di Jemaah Tabligh? |  |
| H | Ada |  |
| P | Apa saja contoh peraturannya pak? |  |
| H | Kalau di Bayan Masturo itu, kami tidak diperbolehkan berbicara langsung atau saling melihat antara laki-laki dan perempuan dan peraturan ini sangat ketat |  |
| **Peneliti (P) Mahyar (MH) Anggota Jamaah TablighPengajar Kitab** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Berapa lama bapak biasanya melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| MH | Tergantung kondisi keuangan, kalau mencukupi untuk menjangkau tempat yang jauh, bisa sampai 4 bulan, ke luar negeri misalnya. Tapi kalau kondisi tidak memungkinkan, bisa di tempat yang dekat saja, paling 3 hari atau 40 hari. |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga bapak? |  |
| MH | Ada nafkah dari saya, kebetulan istri saya juga bekerja, kadang juga dibantu keluarga, tetangga dan anggota Jamaah Tabligh yang lain di Gampong bahkan dari Gampong sebelah juga membantu, apalagi jika perjalanan saya jauh dan membutuhkan waktu yang lumayan lama, kadang sampai 4 bulan.  |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga bapak? |  |
| MH | Mereka sangat banyak membantu saya dan keluarga, baik itu dalam memberikan bantuang uang, seperti memberikan uang jajan kepada anak-anak saya, membantu membelikan beras, mengirimkan sayuran dan lauk pauk bahkan ada muslimah anggota Jamaah Tabligh yang membantu istri saya memasak dan mencuci pakaian, ya mereka membantu sebisanya |  |
| P | Kemana saja biasanya bapak berdakwah? |  |
| MH | Jauh ya, sampai ke Malaysia, Filifina danThailand |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| MH | Awalnya sih banyak tantangannya, karena hidup dengan orang asing tentu menimbulkan banyak masalah baru, perbedaan kebiasaan, sifat dan karakter, belum lagi masalah penerimaan dari masyarakat, tapi seiring berjalannya waktu, saya jadi lebih bisa mengatur diri dan membiasakan diri dengan kondisi yang ada. |  |
| P | Apa yang bapak peroleh dari perjalanan dakwah? |  |
| MH | Saya dan para anggota Jamaah Tabligh lain itu diharuskan untuk mengamalkan semua sunnah-sunnah Rasulullah, dari yang terkecil sekalipun, misalnya makan tidak boleh berdiri, harus berdoa sebelum dan sesudahnya, harus pakai tangan kanan, mendahulukan yang lebih tua, tidak boleh bersisa, tidak boleh berlebihan, itu semua kan sunnah-sunnah sehari-hari yang ringan, namun jarang diperhatikan. Di Jamaah Tabligh ini kami lebih belajar membiasakan diri untuk mengamalkan sunnah-sunnah itu. |  |
| P | Bagaimana cara bapak dan Jamaah Tabligh yang lain berdakwah di tempat tujuan dakwah? |  |
| MH | Ceramah di mesjid-mesjid Gampong dan ada juga anggota yang turun langsung ke lapangan ketemu dengan masyarakat |  |
| P | Apakah semua anggota Jamaah Tabligh ini berasal dari alumni pesantren? |  |
| MH | Kebetulan saya alumni pesantren, tetapi banyak juga yang bukan berlatarbelakang santri |  |
| P | Adakah peraturan-peraturan tertentu dalam dakwah di Jemaah Tabligh? |  |
| MH | Ada |  |
| P | Apa saja contoh peraturannya pak? |  |
| MH | Ada batasan interaksi bagi pria dan wanita, di Bayan Masturo juga sangat tidak diperbolehkan berdagang, apapun dagangannya, kecuali acara sudah selesai dan yang mau dagang bisa menjumpai warga langsung ke rumahnya. Selain itu pakaian ya yang sopan, untuk wanitanya bercadar. |  |
| **Peneliti (P) Udin (U) Anggota Jamaah TablighPengurus Mesjid** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Berapa lama bapak biasanya melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| U | Kadang saya pergi dakwah bersama Jamaah Tabligh selama 3 hari, 40 hari dan pernah juga selama 4 bulan |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga bapak? |  |
| U | Saya menabung sebelum pergi dan meninggalkan uang tabungan untuk biaya keluarga, selebihnya tetangga dan para Jamaah Tabligh lain dari Gampong saya dan dari Gampong lain secara bergantian menolong |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga bapak? |  |
| U | Ada yang punya kelebihan rezeki mereka memberikan uang, ada juga yang memberikan beras, makanan, memberikan uang jajan untuk anak-anak saya dan lainnya. |  |
| P | Kemana saja biasanya bapak berdakwah? |  |
| U | Untuk wilayah Aceh sendiri saya pernah ke Lhokseumawe, Bireun, Banda Aceh, Kuala Simpang, untuk sumatera seperti kota Medan, Pekan Baru, Padang, kalau yang paling Jauh ya di Jakarta |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| U | Banyak, yang pertama, dari segi pembiayaan, jadi kami itu menabung untuk biaya perjalanan dan nafkah keluarga yang kami tinggalkan, kemudian, dari sisi mental, kami harus lebih sabar dalam menghadapi berbagai situasi dimana kami hidup dengan orang-orang dari beragam karakter dan sifat. Kemudian, dari sisi tantangan berdakwahnya, ya terkadang ada daerah yang warganya dengan mudah menerima kehadiran kami, tapi ada juga yang langsung menolak |  |
| P | Apa yang bapak peroleh dari perjalanan dakwah? |  |
| U | Untuk masalah ibadah, kami lebih disiplin lagi dari sebelumnya, yang dulunya hanya mengerjakan yang wajib-wajib saja, sekarang sudah membiasakan diri mengerjakan ibadah-ibadah sunnah, selain itu kami juga memperoleh ilmu dari setiap pengajian yang rutin kami ikuti |  |
| P | Bagaimana cara bapak dan Jamaah Tabligh yang lain berdakwah di tempat tujuan dakwah? |  |
| U | Dakwahnya sih di Mesjid, jadi warga berkumpul di mesjid, atau kadang kami yang langsung menemui warga di rumahnya, mengajak beribadah, mengingatkan tentang akhirat, mengajak bertaqwa kepada Allah |  |
| P | Apakah semua anggota Jamaah Tabligh ini berasal dari alumni pesantren? |  |
| U | Ada beberapa yang dulunya santri di pesantren seperti saya ini, tapi banyak juga yang bukan santri |  |
| P | Adakah peraturan-peraturan tertentu dalam dakwah di Jemaah Tabligh? |  |
| U | Ada |  |
| P | Apa saja contoh peraturannya pak? |  |
| U | Yang paling ketat itu masalah interaksi laki-laki dengan perempuan, itu sangat dibatasi, dan selama berdakwah, baik di mesjid atau di luar, kami sangat membatasi interaksi lawan jenis karena dapat menimbulkan fitnah dan mendekat ke jalan perzinahan. |  |
| **Peneliti (P) Riky (R) Anggota Jamaah Tabligh Tukang Potong Ayam** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Berapa lama bapak biasanya melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| R | Paling cepat sekitar 3 hari dan paling lama 40 hari |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga bapak? |  |
| R | Keluarga saya dibantu oleh sesame Jamaah Tabligh, ada yang dari Gampong sendiri, ada juga yang dari Gampong lain  |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga bapak? |  |
| R | Mereka nyumbang beras, bahan-bahan makanan, ada juga yang membelikan pakaian untuk anak-anak saya |  |
| P | Kemana saja biasanya bapak berdakwah? |  |
| R | Kalau yang di Aceh saya pernah ke Bireun dan Takengon, untuk wilayah yang paling jauh itu pernah ke Palembang |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| R | Sangat disayangkan karena pemahaman masyarakat tentang Jamaah tabligh itu masih kurang, jadi kadang tidak semua mau menerima, malah ada yang menolak untuk didakwahi  |  |
| P | Apa yang bapak peroleh dari perjalanan dakwah? |  |
| R | Selain mendapat teman-teman dan saudara baru, kami juga memperoleh pengalaman, kematangan mental juga banyak ilmu yang sangat membantu kami dalam beribadah kepada Allah SWT  |  |
| P | Bagaimana cara bapak dan Jamaah Tabligh yang lain berdakwah di tempat tujuan dakwah? |  |
| R | Pengajian kami itu di mesjid yang ada di desa itu, kadang bisa juga di rumah warga, atau kadang kami juga mengunjungi para penduduk dan berdialog langsung dengan mereka |  |
| P | Apakah semua anggota Jamaah Tabligh ini berasal dari alumni pesantren? |  |
| R | Tidak semua. Ada beberapa saja, yang lainnya tidak pernah nyantri di pesantren  |  |
| P | Adakah peraturan-peraturan tertentu dalam dakwah di Jemaah Tabligh? |  |
| R | Ada beberapa |  |
| P | Apa saja contoh peraturannya pak? |  |
| R | Bagi Jamaah wanitanya wajib bercadar, tidak boleh bertanya pertanyaan yang menyinggung marwah seseorang seperti bertanya pekerjaan, gaji dan semacamnya. Jika memiliki urusan dengan lawan jenis maka melalui mahram jadi tidak bisa langsung. |  |
| **Peneliti (P) Abu (A) Anggota Jamaah Tabligh Pegawai Negeri Sipil** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Berapa lama bapak biasanya melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| A | Sekitar 3 hari |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga bapak? |  |
| A | Saya sendiri  |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga bapak? |  |
| A | Mereka membantu menjaga keluarga saya, mengunjungi keluarga saya, ada yang memberikan uang jajan kepada anak-anak atau sekedar mengantarkan makanan |  |
| P | Kemana saja biasanya bapak berdakwah? |  |
| A | Tidak jauh, hanya beberapa kota di Aceh saja |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| A | Yang jadi tantangan terbesar itu dari masyarakat sendiri, ada yang bisa menerima kehadiran Jamaah Tabligh, ada juga yang anti, malah yang lebih ekstrim ada insiden pengusiran.  |  |
| P | Apa yang bapak peroleh dari perjalanan dakwah? |  |
| A | Insya Allah pahala dari Allah sebagai seorang yang berjuang di jalan-Nya, selain itu persaudaraan sesame jamaah dan masyarakat muslim semakin erat dan pasti kualitas ibadah semakin bagus dari sebelumnya  |  |
| P | Bagaimana cara bapak dan Jamaah Tabligh yang lain berdakwah di tempat tujuan dakwah? |  |
| A | Kami mengajak masyarakat untuk mendengarkan dakwah di mesjid dan kami juga turun langsung ke rumah masyarakat untuk berdakwah secara langsung kepada mereka |  |
| P | Apakah semua anggota Jamaah Tabligh ini berasal dari alumni pesantren? |  |
| A | Tidak, saya sendiri bukan berasal dari Pesantren. Memang ada yang dulu sekolah di Pesantren, tapi kebanyakan cuma orang biasa saja.  |  |
| P | Adakah peraturan-peraturan tertentu dalam dakwah di Jemaah Tabligh? |  |
| A | Tentu ada |  |
| P | Apa saja contoh peraturannya pak? |  |
| A | Di sini contohnya di Mesjid, dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, selama dakwah berlangsung dilarang membawa HP karena dikhawatirkan membuat konsentrasi buyar jika ada panggilan, jadi harus benar-benar serius dan niat karena Allah semata |  |
| **Peneliti (P) Suganda(S) Anggota Jamaah Tabligh Tukang Tambal Ban** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Berapa lama bapak biasanya melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| S | Seringnya 3 hari, pernah juga beberapa kali 40 hari dan sekali 4 bulan |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga bapak? |  |
| S | Dibantu oleh Jamaah Tabligh yang lain, banyak yang membantu dan memperhatikan |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga bapak? |  |
| S | Secara bergantian mereka mengirimkan makanan, beras kadang ada juga yang membantu membayar tagihan listrik, memberikan uang, bermacam-macam tergantung kesanggupan mereka |  |
| P | Kemana saja biasanya bapak berdakwah? |  |
| S | Daerah-daerah di pulau Sumatera ini saja, paling jauh pernah ke pulau Jawa di Madura |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| S | Menurut saya pribadi tantangannya ada di penguasaan komunikasi kita ke orang lain itu bagaimana. Bagaimana caranya agar orang itu bisa terkesan dan dakwah kita meninggalkan pesan yang mendalam bagi mereka sehingga dapat menjadi jalan mereka menuju hidayah Allah |  |
| P | Apa yang bapak peroleh dari perjalanan dakwah? |  |
| S | Pahala, ilmu, saudara dan kawan-kawan baru |  |
| P | Bagaimana cara bapak dan Jamaah Tabligh yang lain berdakwah di tempat tujuan dakwah? |  |
| S | Berkumpul di mesjid dan bertamu ke rumah penduduk Gampong |  |
| P | Apakah semua anggota Jamaah Tabligh ini berasal dari alumni pesantren? |  |
| S | Tidak semua |  |
| P | Adakah peraturan-peraturan tertentu dalam dakwah di Jemaah Tabligh? |  |
| S | Ada |  |
| P | Apa saja contoh peraturannya pak? |  |
| S | Interaksi diantara jamaaah yang laki-laki dan perempuan sangat dijaga di sini, itu peraturan paling penting |  |
| **Peneliti (P) Ningsih (N) Anggota Jamaah Tabligh Ibu Rumah Tangga** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Apakah ibu atau suami pernah melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| N | Suami saya pernah, saya belum pernah |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga ibu? |  |
| N | Suami saya meninggalkan biaya kebutuhan keluarga sisanya ditolong oleh anggota Jamaah Tabligh lain di Gampong kami |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga ibu? |  |
| N | Ada yang memberikan uang, mengirimkan makanan ada yang membelikan beras, telur, minyak, gula dan bahan makanan lain |  |
| P | Berapa lama biasanya suami ibu berdakwah? |  |
| N | 3 hari paling cepat, paling lama kadang sampai 4 bulan. |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| N | Tantangan pasti ada. Mulai dari cemoohan dan ejekan orang-orang, tetapi ya harus tetap bersabar. Kemudian masalah keuangan, kadang kalau perginya lama, saya harus lebih giat bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan Alhamdulillah selalu ada rezeki dari Allah. |  |
| P | Bagaimana ibu mengatasi tantangan itu? |  |
| N | Lebih banyak bersabar dan yakin bahwa pertolongan Allah pasti datang |  |
| P | Bagaimana kehidupan perempuan Jamaah Tabligh? |  |
| N | Kehidupan kami sama seperti biasanya. Tetapi kami harus lebih banyak belajar tentang agama Islam dan mengamalkan sunnah Rasulullah. Untuk pakaian kami bercadar |  |
| P | Bagaimana interaksi dengan masyarakat? |  |
| N | Ini tergantung sifat masing-masing orang. Ada yang tertutup karena dasarnya sifatnya tertutup, ada juga yang mudah membaur, bergaul dengan sesame wanita seperti ibu-ibu umumnya. |  |
| P | Apakah aktivitas ibu dan keluarga di rumah? |  |
| N | Kami banyak belajar, seperti membaca kitab-kitab Fadillah amal, kami membaca dan mengamalkannya |  |
| P | Bolehkan para perempuan dari Jamaah Tabligh bekerja? |  |
| N | Boleh, tapi tentu saja pekerjaan yang tidak melanggar syariat Allah |  |
| **Peneliti (P) Mastura (MT) Anggota Jamaah Tabligh Ibu Rumah Tangga** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Apakah ibu atau suami pernah melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| MT | Pernah |  |
| P | Apakah boleh melakukan perjalanan dakwah sendirian? |  |
| MT | Sangat tidak boleh dan dilarang. Harus ada mahram yang menemani misalnya suami, ayah, anak laki-laki, adik laki-laki  |  |
| P | Berapa lama ibu biasanya mengikuti dakwah bersama Jamaah tabligh? |  |
| MT | 3 hari, 40 hari paling lama 4 bulan, tapi saya belum pernah ikut yang 4 bulan karena terlalu lama dan butuh banyak sekali biaya sementara kami harus menanggung sendiri biaya perjalanan dan biaya hidup di sana |  |
| P | Kemana saja ibu pernah berdakwah bersama Jamaah tabligh |  |
| MT | Ada beberapa daerah di Aceh dan Sumatera  |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| MT | Tantangannya pertama dari segi biaya, kami harus mengumpulkan biaya dahulu dengan menabung sebelum ikut perjalanan dakwah, jadi butuh waktu ya sebelum pergi. Kemudian juga tidak semua orang itu mau untuk didakwahi, beberapa ada sifatnya keras dan menentang. |  |
| P | Bagaimana cara dakwah bagi perempuan Jamaah Tabligh |  |
| MT | Kami berdakwah di rumah, di rumah tempat kami menginap, kami belajar, baik itu belajar membaca Al-qur’an, membaca kitab-kitab dan kami juga belajar mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah dari hal-hal yang paling sederhana.  |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah, dimana ibu tinggal? |  |
| MT | Di rumah warga atau di rumah sesame Jamaah Tabligh. Jadi biasanya ada semacam musyawarah untuk menentukan rumah tinggal yang tepat, tidak mewah sih tapi layak huni dan memenuhi persyaratan seperti kamar mandi tertutup dan berada di dalam rumah, jemuran tidak berada di wilayah yang bisa dilihat orang ramai, tidak ada laki-laki selain mahram si perempuan dan syarat lainnya. |  |
| P | Bagaimana interaksi perempuan Jamaah Tabligh dengan masyarakat? |  |
| MT | Biasa saja, kami juga bergaul dengan masyarakat, sama seperti orang lain |  |
| P | Apa yang ibu peroleh dari perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| MT | Ilmu, karena kami banyak belajar membaca kitab dan buku-buku Islam |  |
| P | Bolehkan para perempuan dari Jamaah Tabligh bekerja? |  |
| MT | Ada yang bekerja, dan itu dibolehkan, jika tidak berinteraksi langsung dengan laki-laki dan tidak menghasilkan uang yang haram |  |
| **Peneliti (P) Fitri (F) Anggota Jamaah Tabligh Ibu Rumah Tangga** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Apakah ibu atau suami pernah melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| F | Pernah |  |
| P | Apakah boleh melakukan perjalanan dakwah sendirian? |  |
| F | Tidak boleh |  |
| P | Berapa lama ibu biasanya mengikuti dakwah bersama Jamaah tabligh? |  |
| F | 3 hari biasanya |  |
| P | Kemana saja ibu pernah berdakwah bersama Jamaah tabligh? |  |
| F | Hanya daerah-daerah di sekitar Kota Langsa, paling Aceh Timur, atau Kuala Simpang |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| F | Sebagai perempuan harus punya banyak ilmukarena yang paling ditekankan bagi perempuan adalah belajar, sebab perempuan akan menjadi ibu yang mengajari anak baik itu masalah akidah, ibadah juga akhlak |  |
| P | Bagaimana cara dakwah bagi perempuan Jamaah Tabligh? |  |
| F | Saya bersama suami tinggal di rumah Jamaah tabligh juga, suami berdakwah di Mesjid Gampong itu dan juga berkunjung ke rumah warga, sedangkan saya berdakwah di rumah, mendakwahkan perempuan-perempuan tetangga, mengajar mengaji atau belajar kitab, saya juga mengajarkan sunnah-sunnah dan doa-doa yang harus dibaca setiap akan melakukan aktivitas |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah, dimana ibu tinggal? |  |
| F | Biasanya di rumah Jamaah Tabligh juga.  |  |
| P | Bagaimana interaksi perempuan Jamaah Tabligh dengan masyarakat? |  |
| F | Tidak ada yang berbeda dari orang lain, tetap bergaul dan beraktivitas seperti biasa, ya bedanya kami lebih hati-hati kalau bicara atau bertemu lawan jenis, dan berpergianpun harus didampingi mahram |  |
| P | Apa yang ibu peroleh dari perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| F | Pahala dan ketaatan yang lebih dari sebelumnya |  |
| P | Bolehkan para perempuan dari Jamaah Tabligh bekerja? |  |
| F | Boleh, tidak ada larangan |  |
| **Peneliti (P) Imar (I) Anggota Jamaah Tabligh Ibu Rumah Tangga** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Apakah ibu atau suami pernah melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| IM | Suami saya sering, saya tidak pernah sampai sekarang |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga ibu? |  |
| IM | Banyak bantuan dari keluarga, tetangga dan Jamaah Tabligh lain seperti bergotong royong dalam membantu  |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga ibu? |  |
| IM | Uang dan makanan, ada juga yang membantu saya dalam melakukan pekerjaan rumah, karena kebetulan anak saya masih kecil jadi agak susah melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah sendiri |  |
| P | Berapa lama biasanya suami ibu berdakwah? |  |
| IM | 3 hari, paling lama pernah selama 40 hari ke pulau Jawa |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| IM | Sebagai keluarga yang ditinggalkan suami berjihad di jalan Allah, saya harus lebih menebalkan keimanan saya bahwa yang kami lakukan adalah ibadah sehingga saya mampu bersabar menjaga diri dan anak-anak selama suami tidak ada. Untuk masalah keuangan juga menjadi masalah karena biaya sekolah anak dan makan menjadi pengeluaran wajib tetapi bantuan dari tetangga dan Jamaah lain sangat meringankan beban saya. |  |
| P | Bagaimana ibu mengatasi tantangan itu? |  |
| IM | Saya berjualan kue untuk bantu-bantu uang belanja ketika suami tidak ada. |  |
| P | Bagaimana kehidupan perempuan Jamaah Tabligh? |  |
| IM | Kami hidup sederhana |  |
| P | Bagaimana interaksi dengan masyarakat? |  |
| IM | Tetap bergaul dengan masyarakat, tapi ada batasnya, tidak berlebihan |  |
| P | Apakah aktivitas ibu dan keluarga di rumah? |  |
| IM | Beribadah, belajar, melakukan kewajiban sebagai istri dan ibu rumah tangga, ya biasa saja sih.  |  |
| P | Bolehkan para perempuan dari Jamaah Tabligh bekerja? |  |
| IM | Boleh saja, kan membantu ekonomi keluarga, membantu suami juga |  |
| **Peneliti (P) Nury (N) Anggota Jamaah Tabligh Guru PNS** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Apakah ibu atau suami pernah melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| N | Saya sendiri belum pernah ikut |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga ibu? |  |
| N | Suami saya  |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga ibu? |  |
| N | Mereka sangat peduli kepada keluarga saya |  |
| P | Berapa lama biasanya suami ibu berdakwah? |  |
| N | Paling lama 40 hari |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| N | Tantangan lebih banyak dating dari lingkungan saya sendiri. Karena bagi sebagian orang yang belum memahami jihad dengan berdakwah, tentu yang dilakukan suami saya adalah hal bodoh, jadi celaan itu sering saya dengar. Dari anak-anak juga tantangan bagi saya untuk menjelaskan kepada mereka tentang dakwah itu dan apa manfaatnya. |  |
| P | Bagaimana ibu mengatasi tantangan itu? |  |
| N | Untuk keuangan Alhamdulillah tidak ada masalah, tapi untuk celaan ya menghadapinya hanya dengan bersabar dan sebisa mungkin memberikan pengertian kepada mereka.  |  |
| P | Bagaimana kehidupan perempuan Jamaah Tabligh? |  |
| N | Sederhana. Yang perempuan wajib bercadar dan kalau ingin pergi harus didampingi mahram |  |
| P | Bagaimana interaksi dengan masyarakat? |  |
| N | Kami juga ikut dalam kegiatan bermasyarakat, jadi gak ada yang memisahkan diri atau mengasingkan diri dari pergaulan masyarakat  |  |
| P | Apakah aktivitas ibu dan keluarga di rumah? |  |
| N | Sebagai perempuan, saya menyadari bahwa sangat penting bagi saya untuk mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak saya, seperti mengajarkan doa-doa, tata cara ibadah, adab dan sunnah Rasulullah |  |
| P | Bolehkan para perempuan dari Jamaah Tabligh bekerja? |  |
| N | Boleh dan saya juga adalah seorang pekerja |  |
| **Peneliti (P) Ainun (A) Anggota Jamaah Tabligh Guru Ngaji** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Apakah ibu atau suami pernah melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| A | Pernah |  |
| P | Apakah boleh melakukan perjalanan dakwah sendirian? |  |
| A | Tidak  |  |
| P | Berapa lama ibu biasanya mengikuti dakwah bersama Jamaah tabligh? |  |
| A | 3 hari dan 40 hari |  |
| P | Kemana saja ibu pernah berdakwah bersama Jamaah tabligh? |  |
| A | Sampai ke Jawa  |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| A | Sangat disayangkan masih banyak masyarakat yang menolak Jamaah Tabligh padahal kami hanya berdakwah  |  |
| P | Bagaimana cara dakwah bagi perempuan Jamaah Tabligh? |  |
| A | Para perempuan tinggal di rumah saja dan belajar sambil mengajar, seperti mengajar mengaji, membaca doa dan membaca kitab juga belajar tata cara beribadah.  |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah, dimana ibu tinggal? |  |
| A | Di rumah warga pernah, di rumah Jamaah Tabligh juga pernah  |  |
| P | Bagaimana interaksi perempuan Jamaah Tabligh dengan masyarakat? |  |
| A | Interaksi sama saja dengan orang biasa, kami tidak tertutup dengan masyarakat. Ada memang yang tertutup, tapi tidak semua  |  |
| P | Apa yang ibu peroleh dari perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| A | Lebih bersemangat dalam taat kepada Allah SWT |  |
| P | Bolehkan para perempuan dari Jamaah Tabligh bekerja? |  |
| A | Boleh-boleh saja |  |
| **Peneliti (P) Ican(IC) Anggota Jamaah Ibu Rumah Tangga** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Apakah ibu atau suami pernah melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| IC | Pernah |  |
| P | Apakah boleh melakukan perjalanan dakwah sendirian? |  |
| IC | Tentu Gak boleh, harus ada mahram misalnya suami atau anak laki-laki |  |
| P | Berapa lama ibu biasanya mengikuti dakwah bersama Jamaah tabligh? |  |
| IC | 3 hari  |  |
| P | Kemana saja ibu pernah berdakwah bersama Jamaah tabligh? |  |
| IC | Luar kota Langsa |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| IC | Tinggal bersama orang-orang yang baru dikenal banyak tantangannya, terutama masalah kesabaran, tidka boleh egois, harus menjadi bijaksana, pemaaf |  |
| P | Bagaimana cara dakwah bagi perempuan Jamaah Tabligh? |  |
| IC | Dirumah, belajar. Kami belajar bersama-sama kaum wanita, belajar mengaji, belajar ibadah, kami juga belajar doa-doa, cara mendidik anak dalam islam |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah, dimana ibu tinggal? |  |
| IC | Di rumah penduduk Gampong |  |
| P | Bagaimana interaksi perempuan Jamaah Tabligh dengan masyarakat? |  |
| IC | Banyak yang ramah, dan kami mau bergaul dengan siapa saja asal tidak melanggar syariat tidak masalah |  |
| P | Apa yang ibu peroleh dari perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| IC | Saya sendiri jadi lebih paham mengenai sunnah-sunnah dalam kehidupan sehari-hari dan sekarang apa-apa dimulai dan diakhiri dengan doa, tidak seperti dulu. Banyaklah manfaatnya |  |
| P | Bolehkan para perempuan dari Jamaah Tabligh bekerja? |  |
| IC | Iya, boleh |  |
| **Peneliti (P) Ican (FT) Anggota Jamaah Ibu Rumah Tangga** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Apakah ibu atau suami pernah melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| FT | Pernah, saya ikut suami beberapa kali |  |
| P | Apakah boleh melakukan perjalanan dakwah sendirian? |  |
| FT | Enggak, sama suami boleh  |  |
| P | Berapa lama ibu biasanya mengikuti dakwah bersama Jamaah tabligh? |  |
| FT | 3 hari  |  |
| P | Kemana saja ibu pernah berdakwah bersama Jamaah tabligh? |  |
| FT | Luar kota Langsa  |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| FT | Ada, masih sering ada pandangan negative dari masyarakat tentang Jamaah tabligh  |  |
| P | Bagaimana cara dakwah bagi perempuan Jamaah Tabligh? |  |
| FT | Kami berdakwah tidak di mesjid, tidak bertemu dengan masyarakat umum, tapi di rumah, dan dihadiri wanita-wanita saja, yang kami pelajari ilmu agama Islam, sunnah, doa  |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah, dimana ibu tinggal? |  |
| FT | Di rumah Jamaah Tabligh juga |  |
| P | Bagaimana interaksi perempuan Jamaah Tabligh dengan masyarakat? |  |
| FT | Kami juga berbaur dengan masyarakat  |  |
| P | Apa yang ibu peroleh dari perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| FT | Kami jadi lebih disiplin dan rajin ibadah |  |
| P | Bolehkan para perempuan dari Jamaah Tabligh bekerja? |  |
| FT | Boleh |  |
| **Peneliti (P) Yuni (Y) Anggota Jamaah Ibu Rumah Tangga** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Apakah ibu atau suami pernah melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| Y | Suami saja yang pernah, saya belum pernah ikut |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh, siapa yang menafkahi keluarga ibu? |  |
| Y | Suami saya punya simpanan uang dan dibantu juga Jamaah Tabligh yang lain |  |
| P | Apa saja bantuan yang biasanya diberikan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak ikut kepada keluarga ibu? |  |
| Y | Ada yang bergantian membelikan beras, bayarin uang jajan anak, bayarin listrik, ada yang antar jemput anak saya sekolah |  |
| P | Berapa lama biasanya suami ibu berdakwah? |  |
| Y | Pernah ikut yang 4 bulan |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| Y | Karena saya tidak bekerja jadi tantangan paling besar yang saya rasakan itu masalah keuangan, bagaimana biaya sekolah anak, listrik, biaya makan, semua kan harus dipikirkan apalagi kalau suami perginya lumayan lama |  |
| P | Bagaimana ibu mengatasi tantangan itu? |  |
| Y | Saya coba-coba jualan jilbab, baju anak, gamis ke sesame Jamaah Tabligh, jadi saling tolong gitu |  |
| P | Bagaimana kehidupan perempuan Jamaah Tabligh? |  |
| Y | Yang jelas kami wajib menjaga diri, baik itu dari segi pakaian, atau dari tingkah laku. Pakaian yang longgar, gamis, tidak boleh bermotif dan warna yang mencolok, pakai cadar, ya itu sih aturannya |  |
| P | Bagaimana interaksi dengan masyarakat? |  |
| Y | Biasa aja, kami juga ikut perwiritan ibu-ibu |  |
| P | Apakah aktivitas ibu dan keluarga di rumah? |  |
| Y | Saya ibu rumah tangga, jadi selain ngurus anak, ya saya banyak-banyakin ibadah sama baca buku untuk menambah ilmu |  |
| P | Bolehkan para perempuan dari Jamaah Tabligh bekerja? |  |
| Y | Boleh  |  |
| **Peneliti (P) Iwar (IW) Anggota Jamaah Ibu Rumah Tangga** |
|  | Uraian | Keterangan |
| P | Apakah ibu atau suami pernah melakukan perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| IW | Pernah |  |
| P | Apakah boleh melakukan perjalanan dakwah sendirian? |  |
| IW | Enggak boleh  |  |
| P | Berapa lama ibu biasanya mengikuti dakwah bersama Jamaah tabligh? |  |
| IW | 3 hari  |  |
| P | Kemana saja ibu pernah berdakwah bersama Jamaah tabligh? |  |
| IW | Saya pernah ikut sekali di luar kota Langsa |  |
| P | Adakah tantangan selama berdakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| IW | Tantangannya sebagai perempuan ya harus pandai berkomunikasi agar bisa menyampaikan ilmu dengan baik dan bisa diterima di hati pendengar  |  |
| P | Bagaimana cara dakwah bagi perempuan Jamaah Tabligh? |  |
| IW | Kami mengkaji kitab-kitab Islam, belajar doa sehari-hari, sunnah Rasulullah, tetapi hanya untuk kalangan perempuan saja |  |
| P | Selama melakukan perjalanan dakwah, dimana ibu tinggal? |  |
| IW | Di rumah Jamaah Tabligh yang ada di Gampong itu |  |
| P | Bagaimana interaksi perempuan Jamaah Tabligh dengan masyarakat? |  |
| IW | Saya sendiri dan perempuan jamaah Tabligh yang saya kenal, kami berinteraksi dengan masyarakat seperti biasa aja. Memang ada yang agak menutup diri, tapi kebanyakan tetap bersosialisasi dan bergaul |  |
| P | Apa yang ibu peroleh dari perjalanan dakwah bersama Jamaah Tabligh? |  |
| IW | Saya tidak hanya mengerjakan ibadah wajib saja tetapi jadi lebih rajin ibadah sunnahnya juga |  |
| P | Bolehkan para perempuan dari Jamaah Tabligh bekerja? |  |
| IW | Boleh |  |